

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam menciptakan karya sastra, pengarang sering kali menghubungkan fenomena yang ada melalui karyanya. Pengarang melukiskan fenomena-fenomena, ide atau gagasan, dan nilai yang ingin pengarang sampaikan melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Pada dasarnya karya sastra termasuk salah satu buah pemikiran pengarang terhadap ide-ide yang dimiliki sehingga dapat menjadikannya sebagai sebuah karya.

Salah satu tujuan dari adanya karya sastra adalah untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang ada di dalamnya. Hal ini membuat karya sastra secara tidak langsung dapat menembus ketidaksadaran pembaca dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai moral yang ada. Selain itu, karya sastra diciptakan oleh pengarang melalui berbagai macam karya tulis berbentuk cerita yang dapat memberikan pesan-pesan positif serta secara tidak langsung memberikan pembelajaran mengenai kehidupan kepada pembaca. Wujud karya sastra yang dapat menyampaikan pesan dan pembelajaran berdasarkan cerita yang dihadirkan adalah novel.

Novel menjadi salah satu ragam karya sastra yang berupa prosa. Cerita novel merupakan karya imajinasi pengarang yang berhubungan dengan masalah kehidupan manusia dengan karakter yang berbeda-beda. Dalam menciptakan novel, pengarang mampu menggambarkan kisah dalam tokoh yang dihidupkannya berdasarkan pengalaman pribadi atau dari orang lain. Novel memiliki cerita yang

lebih kompleks dan lengkap daripada cerita pendek. Ada beberapa jenis novel seperti: roman, komedi, misteri, horror, dan inspiratif.

Novel merupakan wujud karya sastra yang mengisahkan rangkaian kehidupan seseorang serta lingkungan sekitarnya melalui penonjolan watak dan perilaku dari setiap tokoh. Watak dan perilaku tokoh sangat mempengaruhi kualitas dari novel tersebut. Hal ini ditentukan oleh keterampilan pengarang dalam menghidupkan tokoh-tokohnya sehingga dapat membuat pembaca seolah-olah hidup di dalamnya. Pada dasarnya, novel berisikan tentang perilaku manusia berdasarkan karakter dari pemeran tokoh-tokoh cerita yang kemudian berakhir setelah adanya klimaks.

Tokoh memegang peran penting dalam sebuah karya sastra. Melalui tokoh, seorang pengarang dapat menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan yang berbeda. Hal itu dikarenakan setiap tokoh memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut membuat tokoh memiliki peran penting untuk menunjang jalannya cerita. Selain itu, tokoh dapat dianalisis dengan kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra termasuk salah satu cabang dari disiplin ilmu yang mempelajari kejiwaan dari setiap tokoh dalam karya sastra. Secara garis besar, psikologi sastra menitikberatkan terhadap tingkah laku kejiwaan yang dituangkan pada karakter tokoh dalam teks sastra. Ada beberapa para ahli psikologi sastra yang memiliki pendapat mengenai penelitian psikologi sastra seperti Maurice Halbwachs dan Cathy Caruth.

Memori dalam pengalaman individu dan kelompok sebenarnya berada di luar tubuh. Memori tersebut berisi pengalaman yang dialami individu baik secara

langsung maupun tidak langsung di masa lalu. Dalam kehidupan individu maupun kelompok, memori sangat berhubungan erat. Hal itu dikarenakan adanya interaksi antarmemori yang dapat memberikan kontribusi pemaknaan terhadap peristiwa yang ada di masa lalu. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat juga menjadikan individu mengalami sebuah trauma.

Trauma dapat terjadi karena ada tekanan jiwa atau cedera jasmani dari diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan seseorang pernah merasakan suatu kejadian traumatis yang menjadikan jiwanya terguncang dan membuat seseorang sulit menerima pengalaman tersebut menjadi bagian dari hidupnya. Akan tetapi, dalam bidang kesehatan konsep trauma mengalami perkembangan dan beberapa perubahan. Trauma yang sebelumnya didefinisikan sebagai luka pada tubuh, hal tersebut mengalami perubahan makna menjadi luka jiwa. Hal itu sejalan dengan pendapat Caruth (1996:4) trauma bukan sebagai luka maupun cedera pada tubuh melainkan luka atau cedera seseorang pada jiwa atau mental dan pikiran.

Menurut Caruth (1996:4) trauma yang dimiliki seseorang adalah hasil dari adanya pengalaman hidup di masa lalu melalui sebuah peristiwa yang melibatkan waktu, diri, jiwa, dan suasana. Umumnya, memori trauma terjadi akibat dari peristiwa-peristiwa pengalaman seseorang yang berlangsung secara mendadak sehingga dengan adanya peristiwa tersebut membuat otak tidak mampu memprosesnya dengan cepat yang kemudian mengakibatkan muncul adanya trauma. Jika seseorang tidak dapat mengontrol memori traumanya, maka memori trauma tersebut dapat berlanjut dengan adanya gejala-gejala seperti kilas balik (*flashback*) dari peristiwa masa lalu, halusinasi dalam mimpi buruk (*nightmare*), dan lain sebagainya. Memori dan trauma tersebut dapat dihadirkan dan dinarasikan

kembali melalui karya sastra seperti dalam novel *May*.

Novel *May* merupakan salah satu novel karya Sandi Firly terbitan tahun 2019 yang mengangkat sebuah kejadian berdasarkan kenyataan. Hal ini dibuktikan dengan penulis yang menceritakan kerusuhan politik yakni adanya tragedi Jumat Kelabu, 23 Mei 1997 yang menelan ratusan korban. Suatu kejadian huru-hara malam berupa penjarahan, pemukulan, hingga pembunuhan yang dilakukan oleh partai berkaus kuning kepada masyarakat Banjarmasin. Adanya kejadian tersebut sangat mempengaruhi kondisi jiwa keluarga korban sehingga menimbulkan trauma tersendiri bagi mereka. Selain tragedi Jumat Kelabu, ada beberapa peristiwa yang mempengaruhi kondisi jiwa korban seperti perempuan dewasa istri dari pengusaha batu bara yang menjadi liar karena dimadu suaminya, dan seorang pemuda berdasi yang mengalami gangguan memori setelah dihajar pengawal dari bos yang merebut kekasihnya. Secara garis besar, novel ini menceritakan mengenai seorang penulis spesialis novel romansa yang merasa sudah bosan dan gagal sebagai pengarang kemudian mengambil keputusan untuk pergi meninggalkan Jakarta. Pengarang tersebut bernama, Kin. Suatu malam, ia telah sampai di pelabuhan pada sebuah kota muram. Siapa sangka di sana, di sebuah kedai dia bertemu dengan May, Pak Gun, dan empat pelanggan tetap yang memiliki cerita pilu masing-masing. Keempat pelanggan tersebut ada kaitannya dengan tragedi Jumat Kelabu. Mereka memiliki satu benang merah yang terjalin. Cerita tersebut menumbuhkan inspirasi bagi, Kin.

Isi novel *May* mengandung banyak memori dan trauma seperti memori kolektif, memori individu, kilas balik (*flashback*), mimpi buruk (*nightmare*), dan gangguan memori sehingga menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis trauma tokoh dalam novel tersebut secara detail dengan

menggunakan kajian psikologi sastra khususnya memori menurut Maurice Halbwachs dan trauma menurut Cathy Caruth. Adapun keunggulan novel *May* ini untuk mengetahui bentuk memori dan trauma yang dialami para tokoh, dan alur cerita yang misterius dapat membuat pembaca semakin penasaran dan terus ingin membacanya. Selain itu, penggambaran psikologi khususnya pada memori dan trauma dapat diperoleh dalam novel *May* karya Sandi Firly yang ditampilkan pengarang pada tokoh yang berbeda-beda.

Adapun masalah yang cukup menarik untuk dikaji dalam novel ini yakni adanya memori dan trauma yang dialami oleh tokoh-tokoh yang sangat kompleks. Dimulai dari adanya tokoh-tokoh yang memiliki memori kolektif, memori individu, kilas balik, mimpi buruk, dan pengulangan lainnya yang perlu dibahas lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis memori milik Maurice Halbwachs, dan trauma milik Cathy Caruth. Pemilihan pendekatan psikoanalisis memori dan trauma ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel *May* sama dengan konsep memori milik Halbwachs dan trauma milik Caruth. Dalam hal ini, memori memori terbagi menjadi dua tingkatan yakni: memori kolektif dan memori individu. Sedangkan trauma memiliki tiga tingkatan: (1) kilas balik/*flashback*, (2) mimpi buruk/*nightmare*, dan (3) fenomena pengulangan lainnya. Pada kesempatan ini, peneliti akan mengkaji terkait dengan penggunaan teori memori milik Halbwachs dan teori trauma milik Caruth yang dikaitkan dengan objek penelitian berupa novel *May* karya Sandi Firly.

Penelitian terhadap karya sastra khususnya dalam novel *May* penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada di dalam kehidupan. Isi yang terkandung dalam novel ini pada dasarnya

mencerminkan bentuk memori dan trauma yang dialami para tokoh dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru mengenai psikologi. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui permasalahan kejiwaan khususnya tentang bentuk memori dan trauma tokoh yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini terfokus pada tokoh yang akan dianalisis menggunakan teori memori milik Halbwachs dan teori trauma milik Caruth untuk mengungkapkan bentuk memori dan trauma tokoh dalam novel *May* karya Sandi Firly. Hal tersebut membuat peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian berjudul **“Memori dan Trauma Tokoh dalam Novel *May* Karya Sandi Firly: Kajian Psikologi Sastra”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat ditentukan beberapa rumus masalah yang akan dipilih. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk memori pada tokoh dalam novel *May*?
- 2) Bagaimana bentuk trauma pada tokoh dalam novel *May*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk memori pada tokoh dalam novel *May*
- 2) Mendeskripsikan bentuk trauma pada tokoh dalam novel *May*

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat mengenai karya sastra, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoretis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para mahasiswa dalam penelitian sastra khususnya psikologi sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih banyak terutama pada bidang psikologi sastra dalam memori dan trauma.

2) Manfaat praktis

a) Bagi pembaca

Peneliti berharap penelitian ini mampu mengedukasi dan memberi pengaruh positif kepada pembaca terkait psikologi sastra yakni memori dan trauma yang terkandung dalam novel *May* yang ditulis oleh Sandi Firly.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan baru serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait permasalahan memori dan trauma dalam novel, khususnya yang menggunakan kajian psikologi sastra.

c) Bagi lembaga pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, agar cakupan pembahasan

lebih terarah, maka batasan penelitian yang diteliti dalam “Memori dan trauma tokoh dalam novel *May* karya Sandi Firly” berfokus pada tokoh yang banyak mengalami memori dan trauma yang telah terjadi dalam hidupnya setelah tragedi Jumat Kelabu, 23 Mei 1997 dan peristiwa memori dan trauma lainnya. Penelitian ini membahas bentuk memori dan trauma tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra Maurice Halbwachs, Cathy Caruth yang diklasifikasikan menjadi memori kolektif, memori individu, kilas balik, mimpi buruk, dan gangguan memori.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti memberikan gambaran singkat tentang definisi dari judul yang dibuat agar lebih mudah dipahami.

1. Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang mengisahkan tentang kisah seseorang dan lingkungan di sekitarnya dengan menekankan pada sifat dan tingkah laku tokoh.
2. Tokoh adalah pelaku yang menjalankan alur cerita yang terdapat dalam novel mempunyai sifat yang berbeda-beda.
3. Psikologi sastra adalah salah satu disiplin keilmuan yang membahas mengenai kejiwaan seseorang dalam karya sastra.
4. Memori adalah ingatan yang dimiliki seseorang mengenai peristiwa yang pernah dialaminya di masa lalu
5. Trauma adalah bentuk kenangan menyakitkan yang mengguncang jiwa dan membuat tokoh sulit menerima peristiwa mengerikan itu ke dalam hidupnya.